

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Bahteramas merupakan rumah sakit pusat rujukan yang ada di Sulawesi Tenggara. Saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas adalah Rumah Sakit yang terakreditasi Paripurna (Bintang 5) oleh Lembaga Akreditasi Damar Husada Paripurna (LARS DHP) dan juga sebagai Rumah Sakit pendidikan kelas B berfungsi sebagai Rumah Sakit Pendidikan bagi dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Sejak pada tanggal 21 November 2012 Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pindah lokasi dari jalan Dr,Ratulangi No. 151 kelurahan Kemaraya Kecamatan Mandonga ke Jalan Kapt. Pierre Tendean No. 50 Baruga, dan bernama Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan data rekam medis di RSUD Bahteramas Kota Kendari untuk prevalensi kasus Hepatiis B dengan satatus rawat jalan pada bulan Oktober 154 kasus, bulan November 150 kasus, dan bulan Desember 225 kasus pada tahun 2023 (Rekam Medis RSUD Bahteramas Kota Kendari, 2023).

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas karakteristik subjek dan hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada pasien hepatitis B yang dilakukan di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Juni-9 Juli 2024 dengan jumlah subjek penelitian adalah 31 orang.

1. Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Pada Pasien Hepatitis B.

No	Karakteristik Subjek	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)		
	Remaja (13-24)	5	16
	Dewasa (25-59)	24	77
	Lansia (60-75)	2	6
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	42
	Perempuan	18	58

Sumber: (Data WHO, 2023)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa usia subjek penelitian terdiri dari 13-24 tahun sebanyak 5 orang (16%), usia 25-59 tahun sebanyak 24 orang (77%), dan usia 60-75 tahun sebanyak 2 orang (6%). Adapun jenis kelamin lebih di dominasi pada perempuan yaitu berjumlah 18 orang (58%) dibandingkan dengan laki-laki berjumlah 13 orang (42%).

3. Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit

Karakteristik Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit Pada Pasien Hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Karakteristik Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit Pada Pasien Hepatitis B.

Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit	Frekuensi (n=31)	Persentase (%)
Normal (4.000-10.000)	25	81
Meningkat (>4.000-10.000)	6	19
Menurun (<4.000-10.000)	0	0

Sumber: (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2. hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada pasien hepatitis B di dapatkan jumlah leukosit normal sebanyak 25 orang (81%), jumlah leukosit meningkat sebanyak 6 orang (19%) dan tidak ditemukan pasien dengan penurunan jumlah leukosit.

C. Pembahasan

Pemeriksaan jumlah leukosit pada penelitian ini dilakukan pada 31 sampel pasien hepatitis B di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengambilan sampel dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dengan mengisi *Informed Consent* . Pemeriksaan jumlah leukosit dilakukan menggunakan alat *hematology analyzer*.

Berdasarkan karakteristik usia, rata-rata usia pasien hepatitis B pada penelitian ini yaitu 25-59 tahun sebanyak 24 orang (77%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amaludin,2023) yang menyebutkan bahwa usia tertinggi pada responden hepatitis yaitu usia 30-45 tahun dengan jumlah 100 Orang, responden merupakan penderita hepatitis B yang telah dilakukan pemeriksaan HbsAg metode kromatografi. Faktor usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap proses fibrosis hati pada hepatitis B kronis (Parmono dkk, 2024).

Jenis kelamin pada subjek penelitian pasien hepatitis dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 18 orang (58%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (42%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya jenis kelamin memiliki peran dalam perkembangan hepatitis B. Kecenderungan penyakit kronis pada jenis kelamin spesifik dikaitkan dengan dominasi hormon seks, serkonversi HBV lebih sering terjadi pada perempuan di bandingkan dengan laki-laki, sehingga banyak hasil studi menemukan tingkat keparahan dari hepatitis B kronik yang mempengaruhi langsung organ hati cenderung tinggi pada laki-laki (Parmono dkk, 2024). Dan ada beberapa penelitian menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan khususnya pada ibu hamil lebih rentan terinfeksi hepatitis B, terutama bagi ibu dengan usia produktif merupakan masa puncak interaksi sosial antara lawan jenis sehingga menjadi fase rentan dalam kehidupan rumah tangga melalui siklus reproduksi (Sukmawati dkk, 2022).

Gambaran jumlah leukosit pada pasien hepatitis di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara di dapatkan rerata jumlah leukosit pada pasien hepatitis memiliki jumlah leukosit normal dengan rerata jumlah leukosit (4.000 – 10.000/ μ l darah) sebanyak 25 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) bahwa pemeriksaan jumlah leukosit pada pasien hepatitis B yaitu jumlah leukosit normal. Jumlah leukosit normal pada pasien Hepatitis B disebabkan pasien telah mendapatkan terapi, nutrisi yang baik serta dengan mengkonsumsi obat sehingga dapat mempengaruhi jumlah leukosit menjadi normal. Adapun dengan hasil pemeriksaan jumlah leukosit meningkat disebabkan karena adanya respon imun tubuh terhadap infeksi atau peradangan dan karena adanya respon imun tubuh terhadap zat asing yang baru masuk kedalam tubuh. Hal ini membuktikan bahwa pengobatan yang dilakukan pasien hepatitis B dapat berpengaruh terhadap jumlah leukosit dalam tubuh. Meningkatnya jumlah leukosit berpengaruh pada respon imun tubuh terhadap infeksi atau peradangan, serta adanya respon imun tubuh terhadap zat asing yang baru masuk di dalam tubuh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh adalah jumlah leukosit normal pada penderita hepatitis B, disebabkan karena pasien hepatitis telah mendapatkan terapi, nutrisi yang baik serta sedang mengkonsumsi obat yang dapat mempengaruhi jumlah leukosit normal.

Leukosit atau sel darah putih merupakan sel yang mempunyai inti sel dan berbentuk tidak tetap. Pada sum-sum tulang dan saluran limfa merupakan tempat pembuatan sel-sel darah putih. Jumlah leukosit yang ada di dalam tubuh dapat meningkat hingga 30.000 jika terjadi infeksi. Fungsi utama leukosit adalah membunuh pathogen dengan cara fagositosis (menelan pathogen), adapun fungsi lain dari leukosit adalah memproduksi antibodi untuk membunuh pathogen indirek (tidak langsung) atau pelepasan zat untuk melawan benda asing (Saputri, 2020).

Hubungan leukosit dengan virus hepatitis B (HBV) adalah peningkatan jumlah leukosit sebagai respon fisiologis untuk melindungi tubuh dari serangan mikroorganisme terhadap respon infeksi pada hati yang diakibatkan oleh virus

hepatitis B. Neutrofil meninggalkan kelompok marginal dan memasuki daerah infeksi. Sum-sum tulang akan melepaskan sumber cadangannya dan menimbulkan peningkatan granulopoiesis, karena permintaan yang meningkat bentuk neutrofil imatur, yaitu neutrofil batang yang memasuki sirkulasi meningkat. Bila infeksi liver akibat virus hepatitis B mereda, maka neutrofil berkurang dan monosit meningkat. Pada resolusi yang progresif, monosit berkurang dan terjadi limfositosis ringan serta eosinophilia (Saputri, 2020).

Pengobatan pada Hepatitis B bertujuan menekan HBV DNA dan juga memperbaiki histologi jaringan hati. Pengobatan Hepatitis B secara umum dilakukan dengan tujuan untuk supresi jangka panjang terhadap infeksi virus Hepatitis B dengan melalui terapi, dan juga pencegahan transmisi dengan vaksinasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesintasan pasien Hepatitis B yang terinfeksi. Terapi juga diberikan untuk mencegah perkembangan penyakit, progresi penyakit menjadi fibrosis lanjut hingga sirosis, penyakit hati lanjut, karsinoma hepatoseluler, dan kematian, sekaligus dapat mencegah terjadinya transmisi virus (Wibowo,dkk 2020).